

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *fraud diamond* dan pengaruh *likuiditas* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Pemilihan sample dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015.	38
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample : a. Perusahaan sektor industri barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>summary of financial statement</i>) dalam website BEI 2013-2015. b. Perusahaan sektor industri barang Konsumsi yang tidak mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013 sampai 2015) c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(8) (2) (0)

3	Jumlah sampel terseleksi	28
4	Sample yang menjadi data outlier	(14)
5	Total observasi penelitian	14
6	Total observasi penelitian selama 3 tahun	42

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan data diolah 2017.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan Sektor Industri barang konsumsi selama periode 2013 sampai 2015. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) dalam website BEI 2013-2015 sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah sebanyak 0 perusahaan. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengungkapkan lengkap data laporan keuangan atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013 sampai 2015) sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Delisting selama periode 2013-2015 sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan sektor industri yang baru *Initial Public Offering* (IPO) sebanyak 2 perusahaan. Sehingga perusahaan industri barang konsumsi yang terseleksi sebanyak 28 perusahaan, Namun berdasarkan SPSS terdapat data yang outlier sebanyak 14 perusahaan. data outlier yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sehingga total observasi penelitian ialah 14 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 42 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan sesuai dengan kriteria
sampel

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
INDF	Indofood sukses Makmur Tbk,PT
MYOR	mayora Indah Tbk, PT
PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
INAF	Indofarma Tbk
KAEF	Kimia Farma Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
MBTO	Martina Berto Tbk
MRAT	Mustika Ratu Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (ghozali, 2011:19). Berikut Hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.3 :

Table 4.3
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
financial statment fraud	42	-,58	,90	,2952	,35791
financial stability	42	-,10	,34	,1057	,09505
external pressure	42	,14	1,81	,4174	,25710
nature of industry	42	-,02	,17	,0143	,03970
Retionalization	42	,00	1,00	,5000	,50606
Capability	42	,00	1,00	,1667	,37720
Likuiditas	42	,16	3,28	1,4055	,93881
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 - 2015. variabel dependen untuk *financial statement fraud* diperoleh rata-rata sebesar 0,2952 dengan nilai tertinggi 0,90 yaitu dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Pada tahun 2013 dan nilai terendah sebesar -0,58 yaitu dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk. Pada tahun 2013. serta standar deviasinya 0,35791. Hal ini berarti *financial statement fraud* memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean (ghozali,2011).
2. Rata-rata (Mean) untuk variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. *Financial Stability* diprosikan dengan *ACHANGE* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,1057 dengan nilai tertinggi 0,34 dan nilai terendah sebesar -0,10 serta standar deviasinya 0,09505. Hal ini berarti

Financial Stability memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

- b. *external pressure* diproksikan dengan *LEVERGE* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,4174 dengan nilai tertinggi 1,81 dan nilai terendah sebesar 0,14 serta standar deviasinya 0,25710. Hal ini berarti *external pressure* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- c. *nature of industry* yang diproksikan dengan *INVENTORY* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,0143 dengan nilai tertinggi 0,17 dan nilai terendah sebesar -0,02 serta standar deviasinya 0,03970. Hal ini berarti *nature of industry* memiliki hasil sangat buruk karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- d. *retionalization* yang diproksikan *OPINION AUDIT* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,5000 dengan nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,50606 . Hal ini berarti *retionalization* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan mendekati dari nilai rata-rata.
- e. *capability* yang diproksikan *DCHANGE* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,1667 dengan nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,37720. Hal ini berarti *capability* memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.
- f. *likuiditas* yang diproksikan *QUICK RATIO* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 1,4055 dengan nilai tertinggi 3,28 dan nilai terendah sebesar 0,16 serta standar deviasinya 0,93881. Hal ini berarti *likuiditas* memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,27915447
Most Extreme	Absolute	,105
Differences	Positive	,105
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,680
Asymp. Sig. (2-tailed)		,744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2017

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *financial stability, external pressure, nature of industry, retionalization, capability, likuiditas* sebesar 0.744 dengan nilai *Kolmogorov-*

Smirnov Z sebesar 0,680. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014: 89).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,337	,171		1,971	,057		
1 financial stability	-,154	,535	-,041	-,287	,776	,862	1,160
external pressure	-,531	,210	-,382	-2,525	,016	,761	1,314
nature of industry	2,000	1,258	,222	1,590	,121	,893	1,120
Retionalization	,139	,107	,196	1,301	,202	,762	1,312
Capability	,111	,127	,117	,875	,388	,974	1,027
Likuiditas	,057	,053	,149	1,069	,292	,894	1,119

a. Dependent Variable: financial statment fraud

Berdasarkan uji multikolineritas pada table 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* menunjukkan bahwa *financial stability, external*

pressure, nature of industry, retionalization, capability, likuiditas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *financial stability* memperoleh nilai VIF sebesar 1,160 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,862, *external pressure* memperoleh nilai VIF sebesar 1,314 nilai *Tolerance* sebesar 0,761, *nature of industry* memperoleh nilai VIF sebesar 1,120 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,893, *retionalization* memperoleh nilai VIF sebesar 1,312 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,762, *capability* memperoleh nilai VIF sebesar 1,027 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,974 dan *likuiditas* memperoleh nilai VIF sebesar 1,119 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,894, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali, 2011:110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,287	,30214	1,852

a. Predictors: (Constant), likuiditas, nature of industry, capability, retionalization, financial stability, external pressure

b. Dependent Variable: financial statment fraud

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 1,852 dengan jumlah sample sebanyak 42 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 6,

maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,2022 dan du sebesar 1,8451 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $1,852 > 1,2022$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedositas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (ghozali, 2011:139). Hasil uji Heteroskedostisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Heterokedositas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,369	,099		3,712	,001
1 financial stability	-,193	,311	-,105	-,620	,539
external pressure	-,084	,122	-,124	-,688	,496
nature of industry	,609	,731	,139	,833	,411
retionalization	-,102	,062	-,297	-1,645	,109
capability	-,069	,074	-,149	-,932	,358
likuiditas	-,031	,031	-,168	-1,007	,321

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *retionalization*, *capability*, *likuiditas* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi (*Godness of Fit Test*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,287	,30214	1,852

a. Predictors: (Constant), likuiditas, nature of industry, capability, retionalization, financial stability, external pressure

b. Dependent Variable: financial statment fraud

Pada model summary, nilai R² sebesar 0,287 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,7% hal ini berarti 71,3 % kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat diukur dengan *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEVERGE)*, *nature of industry (INVENTORY)*, *retionalization (OPINI AUDIT)*, *capability (DCHANGE)*, *likuiditas (QUICK RATIO)*, Sisanya 71,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model

dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 :

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,057	6	,343	3,756	,005 ^b
Residual	3,195	35	,091		
Total	5,252	41			

a. Dependent Variable: financial statment fraud

b. Predictors: (Constant), likuiditas, nature of industry, capability, retionalization, financial stability, external pressure

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 3,756 dengan tingkat signifikansi 0,005, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,32 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEVERGE)*, *nature of industry (INVENTORY)*, *retionalization (OPINI AUDIT)*, *capability (DCHANGE)*, *likuiditas (QUICK RATIO)* secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,756 > 2,32$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) (Ghozali, 2011).

4.3.1.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik t (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,337	,171		1,971	,057		
financial stability	-,154	,535	-,041	-,287	,776	,862	1,160
external pressure	-,531	,210	-,382	-2,525	,016	,761	1,314
1 nature of industry	2,000	1,258	,222	1,590	,121	,893	1,120
Retionalization	,139	,107	,196	1,301	,202	,762	1,312
capability	,111	,127	,117	,875	,388	,974	1,027
likuiditas	,057	,053	,149	1,069	,292	,894	1,119

a. Dependent Variable: financial statment fraud

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,337 - 0,154 \text{ financial stability} - 0,531 \text{ external pressure} + 2,000 \text{ nature of industry} + 0,139 \text{ retionalization} + 0,111 \text{ capability} + 0,057 \text{ likuiditas} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,337 artinya dengan dipengaruhi *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *retionalization*, *capability*, *likuiditas*. Yang diukur dengan menggunakan perputaran total asset,

rasio *leverage*, perputaran persediaan terhadap penjualan, opini audit, pergantian dewan direksi dan rasio *acid test ratio*. Maka, *financial statement fraud* akan meningkat sebesar 0,337.

2. Variabel *Financial Stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* memiliki nilai koefisien sebesar -0.154 yang artinya bahwa setiap kenaikan *financial stability* (*ACHANGE*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,154 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel *external pressure* diproksikan dengan *LEVERGE* memiliki nilai koefisien sebesar -0,531 yang artinya bahwa setiap kenaikan *external pressure* (*LEVERGE*) 1% maka, variabel *financial statment fraud* akan mengalami penurunan sebesar -0,531 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan *INVENTORY* memiliki nilai koefisien sebesar 2,000 yang artinya bahwa setiap kenaikan *nature of industry* (*INVENTORY*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 2,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel *retionalization* yang diproksikan dengan *OPINI AUDIT* memiliki nilai koefisien sebesar 0,139 yang artinya bahwa setiap kenaikan *retionalization* (*OPINI AUDIT*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 0,139 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel *capability* yang diproksikan *DCHANGE* memiliki nilai koefisien sebesar 0,111 yang artinya bahwa setiap kenaikan *capability* (*DCHANGE*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 0,111 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Variabel *likuiditas* yang diproksikan *QUICK RATIO* memiliki nilai koefisien sebesar 0,057 yang artinya bahwa setiap kenaikan *likuiditas (QUICK RATIO)* 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 0,057 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.11

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= <i>Financial Stability</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H2= <i>external pressure</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha diterima
H3= <i>nature of industry</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H4= <i>retionalization</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H5= <i>capability</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H6= <i>likuiditas</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Financial Stability* memiliki nilai signifikan sebesar $0,776 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio perubahan total *asset* yang diproksikan oleh *pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverge* yang diproksikan oleh *pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*
3. Variabel *nature of industry* memiliki nilai signifikan sebesar $0,121 > 0,05$ yang diproksikan oleh *opportunity* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

4. Variabel *retionalization* memiliki nilai signifikan sebesar $0,202 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *opini audit* yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Variabel *capability* memiliki nilai signifikan sebesar $0,388 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *direksi change* yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
6. Variabel *likuiditas* memiliki nilai signifikan sebesar $0,292 > 0,05$ yang diukur dengan *quick ratio* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *retionalization*, *capability*, *likuiditas* dalam mendeteksi *financial statement fraud* di Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015.

4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *Financial Stability* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kesatu ditolak. Variabel *financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* menggunakan rasio perubahan total *asset*.

Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi

tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh, dkk.(2015) bahwa secara parsial Financial Stability tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian Anggraini (2016) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4.4.2 Pengaruh *external pressure* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel *external pressure* diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage*.

Hasil ini menjelaskan bahwa tekanan untuk meningkatkan aset yang berasal dari hutang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak mampu membayar utang perusahaan sehingga *leverage* nya tinggi dan apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Maka, manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan. Besarnya gap antara kewajiban perusahaan dengan total ekuitas perusahaan mengindikasikan perusahaan tidak dalam keadaan sehat. Oleh karena itu manajemen pun akan memiliki *pressure* untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan misalnya dengan menaikkan nilai ekuitas mereka untuk mengimbangi jumlah kewajiban perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) bahwa variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial*

statement fraud. Namun, Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2015) bahwa variabel rasio *external pressure* dihitung dengan menggunakan *leverage* yaitu *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko *financial statement fraud*.

4.5.3 Pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke tiga ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan perputaran persediaan dan penjualan tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. karena nilai rata-rata perubahan persediaan perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran penjualan perusahaan. Banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah penjualan yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh *retionalization* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *retionalization* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke empat ditolak. Dalam penelitian ini variabel *retionalization* diukur dengan opini audit.

Hasil ini menjelaskan bahwa pendapat yang diberikan auditor tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan

karena bahasa penjelas dalam laporan *auditor* independen adalah penjelas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya. Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan *auditor* menambahkan paragraf penjelas dalam laporan *audit*, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh *auditor* menurut Agoes (2012:76) dalam Annisya,dkk (2016). Selain itu, adanya penambahan bahasa penjelas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2016) menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. namun, berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yesiariani (2016) menyatakan bahwa variabel *rationalization* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*..

4.4.5 Pengaruh *capability* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *capability* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke lima ditolak. Dalam penelitian ini variabel *capability* diukur dengan pergantian dewan direksi.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pengawasan yang baik dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi. Dan pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten dari pada direksi

sebelumnya karena dilakukannya perekrutan direksi yang lebih berkompeten. Sehingga terjadi perubahan kinerja di perusahaan yang mempersempit peluang melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian akan berbeda apabila pergantian direksi dilakukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*

4.4.6 Pengaruh *likuiditas* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *likuiditas* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. sehingga, hipotesis ke enam ditolak.

Hal ini berarti masalah likuiditas banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena, kemungkinan pada sample yang diteliti perusahaan mampu melunasi hutang nya ketika hutang tersebut jatuh tempo dan perusahaan melakukan penggunaan anggaran kas untuk melakukan suatu analisis *likuiditas* penuh dengan menghubungkan *asset* lancar dan persediaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga, dengan adanya anggaran kas maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2016) yang menyatakan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.